

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modernisasi saat ini perkembangan teknologi digital sangatlah pesat dengan terciptanya berbagai inovasi-inovasi bisnis berbasis teknologi digital yang berdampak memajukan perekonomian suatu negara.

Menurut Adanan dan Meilinda (2019)

**Teknologi digital berkembang dengan pesat pada era revolusi industri 4.0 ditandai dengan internet of things. Banyaknya hal yang tidak terpikirkan sebelumnya tiba-tiba muncul dan menjadi inovasi baru, serta membuka lahan bisnis yang sangat besar<sup>1</sup>.**

Dengan perkembangan teknologi digital saat ini berbagai bidang usaha berkembang dengan pesat, bukan hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga industri jasa transportasi berbasis digital sangat berkembang pesat saat ini di Indonesia, bisnis ini bertumbuh dan berkembang secara cepat sesuai dengan tuntutan dan perkembangan teknologi digital. Industri Transportasi memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian karena berkaitan dengan distribusi barang, jasa, dan tenaga kerja serta inti dari pergerakan ekonomi.

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan pada industri transportasi diseluruh dunia termasuk Indonesia sebagai negara yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan luas wilayah 735.355 mil persegi sangat membutuhkan transportasi yang memadai guna mendukung konektivitas dari satu

---

<sup>1</sup> Adanan & Meilinda, **Sistem Pengendalian Manajemen**: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen. Medan 2019, hal 46

tempat ketempat yang lain. Jenis transportasi yang saat ini sedang sangat berkembang adalah transportasi berbasis digital/jaringan (*transportation network*). Konsep utama dari transportasi berbasis jaringan yaitu menciptakan konektivitas antara penumpang dan sopir yang terhubung melalui internet.

Transportasi berbasis jaringan hadir di Indonesia sejak tahun 2010 dengan mulai beroperasinya beberapa perusahaan taksi berbasis jaringan seperti Go-jek, Grab, Taxi, dan Uber. Saat ini perkembangan transportasi berbasis jaringan sangat diminati oleh berbagai masyarakat. Memiliki banyak manfaat dan keuntungan sejak hadirnya berbagai transportasi online baik dalam bidang kepuasan masyarakat dan juga dalam membuka lapangan pekerjaan. Salah satu transportasi berbasis online yang sedang marak yaitu Grab.

Grab menjadi salah satu jasa transportasi online yang banyak diminati masyarakat dari berbagai fitur yang ditawarkan serta promo yang diberikan. Grab adalah perusahaan berasal dari Malaysia yang melayani aplikasi penyedia transportasi dan tersedia di enam negara di Asia Tenggara, yakni Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Indonesia, dan Filipina. Grab tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada dipertanian, solusi untuk terhindar dari kemacetan, solusi bagi perantau yang belum memiliki kendaraan pribadi seperti para mahasiswa maupun pegawai perusahaan. Dengan adanya Grab semua bisa berpergian dengan lebih mudah. Aplikasi Grab dapat diunduh pada smartphone yang memiliki sistem operasi iOS dan Android. Selain itu, aplikasi Grab memanfaatkan media elektronik, sehingga dapat mempermudah akses untuk pemesanan jasa ojek. Grab akan menjemput konsumennya dan mengantar

pelanggan sampai pada tempat tujuannya sesuai dengan pesanan konsumen yang tertera pada aplikasi smartphone. Tidak hanya untuk antar-jemput, Grab pun menyediakan berbagai layanan lain seperti Grab-Food yang dapat mengantarkan makanan dari mana saja sesuai pesanan konsumen. Grab Express yang melayani pengiriman barang kapan pun dan dimana pun dan masih banyak lagi fitur-fitur yang diberikan oleh Grab Indonesia.

Disamping itu, kehadiran Grab dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat. Pada saat ini menjadi driver grab banyak dimininati berbagai kalangan, bahkan mahasiswa juga banyak yang bekerja sampingan menjadi supir grab. Bagi mereka yang bekerja menjadi driver/pengemudi Grab dapat memiliki penghasilan tambahan dengan memanfaatkan kendaraan dan handphone android yang mereka memiliki. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memiliki tujuan agar para driver grab dapat lebih produktif dan berpenghasilan. Dengan adanya jasa transportasi online akan mempermudah driver dalam menerima dan menyelesaikan order. Semakin meningkatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, menjadi Driver Grab dapat menjadi alternatif pekerjaan kepada mereka yang belum memiliki pekerjaan tetap. Menjadi Driver Grab memiliki keuntungan tidak terikat oleh jam kerja dan jumlah pendapatan yang bergantung pada jumlah order yang diselesaikan. Pendapatan per hari seorang Driver Grab sangat dipengaruhi oleh banyak hal seperti: Jumlah dan jarak tempuh dalam penyelesaian orderan, bonus, komisi, jam beroperasi, dan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Bekerja dengan waktu yang fleksibel inilah yang memungkinkan akan terdapat banyak orang yang ingin bergabung menjadi driver grab. Tidak menutup kemungkinan para pegawai tetap disuatu perusahaan dapat beralih berprofesi menjadi driver Grab. Hal ini juga dapat dikarenakan potensi penghasilan yang ditawarkan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan mereka sebelumnya. Pendapatan sebulan menjadi driver Grab yang diperoleh mungkin saja dapat melebihi Upah Minimum Kota (UMK), khususnya Upah Minimum Kota (UMK) yang berlaku di kota Medan. Upah Minimum Provinsi Sumatera utara dalam dalam SK Nomor 188.44/674/KPTS/2019 menetapkan Upah Minimu Provinsi sebesar RP 2.499.423 di tahun 2020, Surat Keputusan Gubernur Sumatera mengenai Upah Minimum Provinsi menjadi acuan dalam penyusunan dan penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang ada di Sumatera Utara untuk tahun 2020 yang mana ditetapkanlah Upah Minimum Kota Medan (UMK) sebesar Rp 3.222.556.

Dengan melihat fenomena beberapa tahun belakangan ini dunia transportasi Indonesia dikejutkan dengan kemunculan perusahaan transportasi berbasis digital. Perusahaan rintisan tersebut sukses mendisrupsi bisnis transportasi massal yang sebelumnya dikuasai segelintir perusahaan saja. Syarat bergabung yang mudah dengan penghasilan yang menjanjikan, saat itu digunakan untuk menarik para tukang ojek pangkalan dan pemilik mobil pribadi untuk membisniskan kendaraan mereka. Kota Medan adalah salah satu daerah dimana masyarakat tidak terlalu mengenal ojek, biasanya masyarakat berwirausaha mikro kecil dengan menarik becak, rental kendaraan dan angkot, tetapi dengan

munculnya ojek online yaitu grab pola pikir masyarakat berubah, beberapa pihak seperti tukang becak, rental mobil dan bahkan karyawan perusahaan, beralih membisniskan kendaraannya dengan menggunakan aplikasi grab yang sedang marak dimasyarakat, faktor yang menjadi pemacu masyarakat beralih yaitu pendapatan lebih menjanjikan bahkan dapat bersaing dengan UMK Maka penulis tertarik **Menganalis Perbandingan Antara Pendapatan Driver Grab Full Time Dan Upah Minimum Kota Medan**, dimana Hal yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pendapatan driver Grab.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan: Bagaimana pendapatan Driver Grab full time jika di bandingkan dengan Upah Minimum Kota?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga . Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luasnya ruang lingkup pembahasan tersebut maka peneliti hanya memfokuskan penelitian disekitar Universitas HKBP Nommensen yang berada di Kecamatan Meadan Timur.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan pendapatan Driver Grab Full Time dengan Upah Minimum Kota Medan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi PT. Grab Indonesia wilayah Medan

Penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan tentang aturan, syarat dan kebijakan saling menguntungkan antara Driver dan PT. Grab Indonesia wilayah Medan.

### 2. Bagi Driver Grab Full Time

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Driver Grab semakin terpacu untuk bersaing khususnya bekerja dengan Full Time.

### 3. Bagi Penulis dan Mahasiswa

Diharapkan menjadi motivasi dalam berbisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin berkembang.

### 4. Bagi Universitas HKBP Nommensen

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bacaan dan sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pendapatan Driver Grab Full Time.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1 Pendapatan

##### 2.1.1 Pengertian Pendapatan

Santoso (2009) menyatakan bahwa:

**Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (normal activity) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya: penjualan (sales), penghasilan jasa (fees revenues), pendapatan bunga (interest revenue), pendapatan dividen (dividen revenue), pendapatan royalti (royalties revenues), dan pendapatan sewa (rent revenue)<sup>2</sup>.**

Menurut L.M. Syamrin (2012)

**pendapatan merupakan nilai moneter dari pengalihan hak atas barang atau jasa melalui transaksi penjualan kepada pelanggan. Pendapatan umumnya menambah jumlah kekayaan, atau bisa juga mengurangi utang. Pendapatan bisa berupa kas atau piutang, aktiva lain, atau kompensasi dengan utang tergantung dari sistem pembayaran yang disepakati dengan pelanggan. Jika pembayaran tidak berupa uang tunai maka alat pembayaran tersebut harus dinilai terlebih dahulu dengan mata uang dan nilainya disepakati oleh pihak pembeli dan penjual<sup>3</sup>.**

Menurut Hery (2010)

**pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama, atau operasi sentral perusahaan<sup>4</sup>.**

Pendapatan sering disebut revenue. Pendapatan dan keuntungan atau laba (gains) merupakan komponen dari penghasilan (income). Prinsip-prinsip pendapatan menetapkan hal-hal seperti pemahamann dan komponen dari

---

<sup>2</sup> Iman Santoso, **Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)**, Jilid dua: PT. Refika Aditama, Bandung, 2009, hal 340

<sup>3</sup> L.M. Syamrin, **Pengantar Akuntansi**: Rajawali Pers, Jakarta, 2012, hal 7

<sup>4</sup> Hery, **Soal Jawab Akuntansi Menengah**: Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal 49

pendapatan, pengukuran pendapatan, dan mengenai saat pengakuan pendapatan dan mengenai saat pengukuran pendapatan. Terdapat 3 (tiga) jenis penafsiran terhadap konsep pendapatan, yaitu:

- a. Pendapatan adalah arus masuk net assets yang dia yang diakibatkan oleh penjual barang dan jasa-inflow concept,
- b. Pendapatan adalah arus kas keluar barang atau jasa dari perusahaan kepada para pelanggan-outflow concept
- c. Pendapatan adalah produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu-product concept

Ikatan Akuntansi Indonesia mendefenisikan pendapatan sebagai: “Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan keajaiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya di dalam suatu periode. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari pembelian harta, investasi oleh pemilik, pinjaman ataupun koreksi rugi laba periode tahun lalu. Dengan demikian pada umumnya sumber utama pendapatan adalah: untuk perusahaan jasa berasal dari penyerahan jasa, sedang untuk perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan barang. Pendapatan timbul dengan ditandai oleh bertambahnya aktiva dan atau berkurangnya kewajiban.

Menurut FASB pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian hutang (atau kombinasi di antara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang



merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut. FASB lebih menekankan arti pendapatan sebagai aliran yang diterima perusahaan dari penjualan atau penyerahan jasa.

Menurut Adanan dan Hamonangan (2012) penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gains*)<sup>5</sup>. Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga dividen, royalty dan sewa. Dengan demikian menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pendapatan dapat bersal dari:

- a. Hasil penjualan barang hasil produksi oleh perusahaan manufaktur maupun penjualan barang dagangan oleh perusahaan dagang.
- b. Penjualan atau penyerahan jasa, baik atas dasar kontrak maupun tidak.
- c. Penggunaan aktiva baik aktiva berwujud maupun tak berwujud oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, sewa, royalti dan dividen.

Dari ketiga penjelasan diatas tidak termasuk keuntungan atau laba (*gains*). Lebih lanjut PSAK NO. 23 mendefenisikan pendapatan sebagai “ arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus kas masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak bersal dari kontribusi penanam modal.” Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau tidak dapat diterima. Selanjutnya dalam PSAK 23, nilai wajar didefenisikan: “Suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin

---

<sup>5</sup> Adanan & Hamonangan, **Teori Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012, hal. 198

ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.”

### **2.1.2 Penggolongan Pendapatan**

Pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 bagian

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak dipertimbangkan.
3. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

### **2.1.3 Pendapatan Driver Grab**

Grab adalah salah satu perusahaan layanan transportasi online terbesar di Indonesia yang memiliki banyak konsumen tetap. Karena banyaknya layanan yang digunakan oleh konsumen membuka peluang lebar untuk mendaftar sebagai driver Grab. Untuk mengenai pendapatan seorang driver grab disesuaikan dengan

target penumpang per hari, jika seorang driver grab melebihi target penumpang maka akan mendapatkan bonus atau insentif. Bonus yang didapatkan ini disesuaikan dengan job yang sudah dikerjakan.

Pendapatan driver grab menggunakan sistem pembagian hasil (*sharing profit*) yang dapat dihitung sebagai berikut, 10% untuk perusahaan dan 90% untuk driver, hal ini tentunya tidak merugikan. Semakin banyaknya permintaan atas jasa yang diterima akan berdampak lurus dengan pendapatan yang diperoleh. Dalam mengetahui pendapatan Driver Grab, akan berhubungan dengan tarif yang harus dibayar oleh konsumen. Tarif Grab langsung tampil dengan sendirinya ketika penumpang telah mencantumkan lokasi penjemputan dan lokasi tujuan karena tarif Grab di tentukan jarak yang ditempuh. Adapun penghasilan yang didapatkan dari pengemudi ini berupa insentif per perjalanan dan bagi hasil tarif Grab. Penghasilan per trip ini dijamin oleh pihak grab sehingga setiap pengemudi pasti mendapatkannya asal memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- Untuk mendapatkan insentif atau bonus, driver harus sudah memenuhi jumlah perjalanan atau trip yang ditemukan, andai tidak mencapai target maka insentif akan tidak berlaku
- Jika driver memiliki banyak trip dan jam kerja maka garansi insentif yang diperoleh akan semakin banyak
- Pihak Grab akan membayarkan selisih insentif yang diberikan
- Sistem bagi hasil antara driver dan Grab adalah 10% dari skema tarif Grab, untuk sisa 90% menjadi milik perusahaan.

Untuk dapat mengetahui perhitungan Grab maka harus mengetahui Skema tarif terlebih dahulu. Tentu hal yang penting untuk diperhatikan adalah hari kerja dan jaminan argonya. Untuk hari kerja yaitu senin sampai jumat memiliki tarif tertentu pada jam tertentu yang memang berbeda-beda. Sebagai seorang driver grab harus jeli melihat peluang dengan mengambil job yang memiliki nilai tarif lebih. Tentunya ada 2 jenis skema tarif yaitu Grab Merah dan Putih dimana keduanya memiliki perbedaan pada tambahan job. Jika menggunakan opsi grab merah, secara otomatis driver akan lebih banyak mengambil job untuk mencapai insentif perharinya. Opsi grab merah juga memiliki total hotspot dengan jaminan argo, sedangkan opsi grab putih tidak.

Dalam website resmi Grab diketahui perhitungan tarif Grab adalah sebagai berikut argo Rp 11.000 sampai Rp 13.000 untuk perjalanan dibawah 6 km dan tambahan Rp 2.300. adapun cara melihat rincian insentif bisa langsung lewat aplikasi Grab Driver. Berikut merupakan simulasi pendapatan driver Grab di tahun 2020:

- Driver bekerja dalam waktu 20 hari senin sampai jumat full time dengan jarak tempuh trip 140 km per hari atau bisa dikatakan 10 km per satu kali trip
- Driver bekerja pada 08.00 sampai 10.00, sore jam 12.00 sampai 14.00 dan malam 16.00 sampai 19.00
- Estimasi jumlah jam per trip adalah 2 perjalanan dengan target per hari 14 trip

- Total waktu trip dalam satu hari adalah 280 menit atau bisa dikatakan 20 menit per trip

Jumlah trip memang sangat mempengaruhi pendapatan driver grab. Dengan contoh kriteri diatas kita bisa langsung melakukan simulasi perhitungan driver Grab untuk penghasilan satu bulan yaitu :

**Tabel 2.1 Perhitungan Penghasilan Sebulan Grabbike**

Grab Bike merah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Total trip non sibuk = 6 trip (9 – 10 pagi, 12 – 2 sore)</li> <li>▪ Total trip sibuk = 4 trip (8 – 9 pagi, 4 – 5 sore)</li> <li>▪ Total trip super sibuk = 4 trip (5 -7 sore)</li> <li>▪ Tarif non sibuk = <math>6 \times \text{Rp. } 12.000 + (4 \text{ km} \times \text{Rp. } 2.500/\text{km}) = \text{Rp. } 132.000</math></li> <li>▪ Tarif sibuk = <math>4 \times \text{Rp. } 13.000 + (4 \text{ km} \times \text{Rp. } 2.500/\text{km}) = \text{Rp. } 92.000</math></li> <li>▪ Tarif super sibuk = <math>4 \times \text{Rp. } 20.000 + (4 \text{ km} \times \text{Rp. } 2.500/\text{km}) = \text{Rp. } 120.000</math></li> </ul>
Total tarif per hari	$\text{Rp } 132.000 + 92.000 + 120.000 = \text{Rp } 344.000$
Total tarif per bulan	$\text{Rp } 20 \text{ hari} \times \text{Rp } 344.000 = \text{Rp } 6.880.000$
Bagi hasil	$90\% \times \text{Rp } 6.880.000 = 6. 192.000$
Total insentif per hari	$\text{Rp } 35.000 (14 \text{ trip})$
Total insentif per bulan	$\text{Rp } 35.000 \times 20 = \text{Rp } 700.000$

<b>Total Penghasilan</b>	<b>Rp 6.192.000 + Rp 700.000 = 6.892.000</b>
--------------------------	--

*Sumber [www.grab.com](http://www.grab.com)*

Dengan kriteria perhitungan Grabbike diatas maka driver akan mendapatkan penghasilan Rp 6.892.000.

**Gambar 2.1 Contoh Perhitungan Insentif Grab Food dan Gabungan**

**Insentif GrabFood dan Gabungan,  
Diluar GrabBike & GrabExpress:**

1. Bonus per trip **GrabFood** (tanpa potongan) : Rp 10.000
2. Bonus mingguan **GrabFood** (tanpa potongan):
  - 5 trip : Rp 30.000
  - 10 trip : Rp 60.000
  - >15 trip : Rp 100.000
3. Bonus gabungan per hari **GrabFood + GrabBike + GrabExpress** Senin-Jumat (tanpa potongan):
  - 10 trip : Rp 15.000
  - 15 trip : Rp 20.000
  - 20 trip : Rp 60.000
  - >25 trip : Rp 150.000
4. Bonus gabungan per hari **GrabFood + GrabBike + GrabExpress** Sabtu-Minggu (tanpa potongan):
  - 10 trip : Rp 20.000
  - 16 trip : Rp 70.000
  - >21 trip : Rp 120.000

*Sumber [www.grab.com](http://www.grab.com)*

**Gambar 2.1.1 Contoh Total Perhitungan Pendapatan Driver GrabFood**



Sumber [www.grab.com](http://www.grab.com)

Jadi jika di total dari keseluruhan pendapatan Driver Grabfood tersebut dalam 1 minggu Rp 517.000, ini belum termasuk dari insentif Grab Bike, dan Express.

**Gambar 2.1.2 Contoh Perhitungan Pendapatan Driver Grab**

GrabFood		GrabExpress		GrabBike	
Jumlah Order GF	Jarak tempuh	Jumlah Order GE	Jarak tempuh	Jumlah Order GB	Jarak tempuh
Order ke 1, Pendapatan Rp 15.000	5 km	Order ke 1, Pendapatan Rp 15.000	8 km	Order ke 1, Pendapatan Rp 10.000	7 km
Order ke 2, Pendapatan Rp 15.000	4 km	Order ke 2, Pendapatan Rp 20.000	10 km	Order ke 2, Pendapatan Rp 10.000	7 km
Order ke 3, Pendapatan Rp 15.000	6 km	Order ke 3, Pendapatan Rp 15.000	8 km	Order ke 3, Pendapatan Rp 15.000	9 km
Order ke 4, Pendapatan Rp 15.000	6 km	Order ke 4, Pendapatan Rp 15.000	7 km	Order ke 4, Pendapatan Rp 15.000	9 km
Order ke 5, Pendapatan Rp 15.000	5 km			Order ke 5, Pendapatan Rp 10.000	7 km
Order ke 6, Pendapatan Rp 15.000	3 km			Order ke 6, Pendapatan Rp 10.000	7 km
				Order ke 7, Pendapatan Rp 20.000	14 km
Jumlah Pendapatan Rp 90.000		Jumlah Pendapatan Rp 65.000		Jumlah Pendapatan Rp 85.000	

Sumber [www.grab.com](http://www.grab.com)

## 2.1.4 Indikator Pendapatan

### 2.1.4.1 Bonus

Jenis kompensasi yang ditetapkan perusahaan adalah berupa pemberian bonus. Pemberian bonus kepada karyawan ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktifitas kerja dan semangat kerja karyawan.

**Menurut sarwoto (2011), bonus adalah:**

- 1. Uang dibayar sebagai balas atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan apabila melebihi target.**
- 2. Diberikan secara sekali terima tanpa sesuatu ikatan dimasa yang akan datang**
- 3. Beberapa persen dari laba yang kemudian dibagikan kepada yang berhak menerimabonus.**

#### **2.1.4.2 Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Jumlah jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh setiap tenaga kerja selama dalam proses produksi. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh lamanya bekerja dalam setiap minggu masing-masing orang berbeda. Ada orang yang bekerja penuh dan ada juga bekerja dalam keinginan sendiri atau paksaan. Hubungan pendapatan dengan jumlah jam kerja sangatlah erat, hal ini dapat dijelaskan tenaga kerja yang jam kerjanya lebih sedikit perminggu cenderung memperoleh penghasilan lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang jam kerjanya 35 jam atau lebih dalam satu minggu. Jumlah jam kerja yang sangat kurang atau sedikit tidak selalu berhubungan dengan pendapatan karena hal ini berkaitan dengan produktivitas dan tenaga kerja itu sendiri.

#### **2.1.4.3 Jumlah Penumpang Terhadap Pendapatan**

Penumpang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendaptan supir. Jika keadaan lagi ramai maka penumpang yang akan diangkut pun banyak, hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan supir begitu pula sebaliknya.

#### **2.1.4.4 Tarif Terhadap Pendapatan**

Penentuan tarif merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dan pengoperasian driver karena pendapatan driver sangat tergantung pada hal



tersebut. Dan tari yang didapat perhari adalah untuk kelanjutan hidup para driver Grab. Untuk itu para driver grab harus mendapatkan tarif yang sesuai dengan kinerja mereka .

## **2.2 Teori Jam Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Bekerja**

Dalam kehidupan manusia selalu mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Bekerja dalam arti luas dapat diartikan dengan melakukan suatu kegiatan sedangkan dalam arti sempit yaitu melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu atau uang. Banyak hal yang mendorong manusia untuk bekerja. Salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Orang giat bekerja karena ada hal yang ingin mereka peroleh salah satunya yang sangat penting adalah uang. Dimana di zaman yang sera sulit sekarang ini orang berlomba-lomba bekerja keras untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan.

### **2.2.2 Penentuan Jam Kerja**

#### **2.2.2.1 Jam kerja secara umum**

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu.

**Menurut Kosasih (2009) menyatakan bahwa pengaturan waktu termasuk dalam perencanaan tenaga kerja yang berkenaan dengan jadwal kerja dan jumlah tenaga kerja yang akan dipertahankan. Dalam menentukan jadwal kerja, perusahaan terikat oleh peraturan ketenagakerjaan yang dikeluarkan ILO (International Labor Organizational) yang menetapkan perusahaan mempekerjakan pegawainya selama 40 Jam/minggu. Bank atau perkantoran lainnya, waktu kerjanya siang hari selama 8 jam dengan istirahat 1 jam (pukul 08.00-pukul 16.00) kalau lebih dari 40 jam, maka kelebihan itu harus dimasukkan sebagai lembur (overtime) dan hari sabtu hanya setengah hari<sup>6</sup>.**

Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan tergantung kepada keperluan, ada yang mengikuti permintaan pasar atau memelihara tenaga kerja yang konstan. Dua-duanya menimbulkan konsekuensi terhadap biaya tenaga kerja (*labor cost*) .

#### **2.2.2.2 Jam kerja Grab**

Seorang driver Grab tidak memiliki ikatan jam kerja sebagaimana halnya seorang karyawan di sebuah perusahaan. Sehingga beberapa driver memiliki berbagai cara nya sendiri dan mengatur berbagai waktu yang dimiliki setiap pengambilan ordernya. Tidak ada aturan dalam sehari yang mengharuskan minimal 7-8 jam dan 5 atau bahkan 6 hari kerja dalam seminggu.

Hal ini yang membuat driver dapat digolongkan menjadi 2 golongan yang berdasarkan jam kerja, yaitu: driver Grab Full time dan Driver Grab Part time. Driver Grab full time diasumsikan bekerja 7 sampai 8 jam dan 5 atau 6 hari kerja dalam seminggu. Sedangkan driver Grab part time memilii waktu yang lebih sedikit dari bekerja full time, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu 3 sampai 5 jam. Jam mulai bekerja seorang driver sangat fleksibel, para driver bebas

---

<sup>6</sup> Kosasih, Sobariah, **Manajemen Operasi International**:Mitra Wacana Media,jakarta,2009, hal 124

memilih bekerja dari pagi hingga sore hari maupun dari siang hari hingga malam hari.

## 2.3 Upah

### 2.3.1 Pengertian Upah

Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Mulyadi (2013)

**gaji umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan manajer, sedangkan upah umumnya merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan pelaksana (buruh)<sup>7</sup>.**

### 2.3.2 Jenis-jenis Upah

Dalam PP Pengupahan No 78 Tahun 2015, disebutkan secara tegas mengenai ketentuan upah wajib dibayarkan dalam bentuk mata uang yang berlaku, di antaranya:

1. Pembayaran upah harus dilakukan dengan mata uang rupiah (Pasal 21)

---

<sup>7</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi Ke-6:Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal. 373

2. Upah dapat dibayarkan secara langsung atau melalui bank (Pasal 22)
3. Dalam hal upah dibayarkan melalui bank, maka upah harus dapat diuangkan oleh pekerja pada tanggal pembayaran upah yang disepakati kedua pihak. (Pasal 22)

Sistem pengupahan yang diterapkan oleh setiap pengusaha atau pemberi kerja tidaklah sama, tergantung bidang usaha dan jenis pekerjaan. Peraturan perundang-undangan di Indonesia mengenal 3 sistem upah ketenagakerjaan, yaitu:

### **1. Upah Berdasarkan Satuan Waktu**

Dengan sistem upah ini, pekerja dibayar berdasarkan waktu kerja, misalnya harian, mingguan, atau bulanan. Besarnya upah juga dapat ditetapkan atas jumlah waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Contohnya adalah upah lembur yang dihitung atas jam kerja lembur.

Upah bulanan umumnya diterapkan untuk jenis pekerjaan terus-menerus yang dilakukan oleh karyawan tetap di perusahaan. Mereka menerima upah berupa gaji dan tunjangan secara teratur, biasanya setiap akhir atau awal bulan. Jenis upah karyawan ini juga berlaku untuk karyawan kontrak Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yang dibuat berdasarkan jangka waktu tertentu, yakni paling lama 2 tahun. Sedangkan upah harian lebih sering diterapkan untuk pekerja lepas harian, yang jumlah hari kerjanya kurang dari 21 hari sebulan, dan hanya dibayarkan apabila karyawan masuk kerja.

## **2. Upah Berdasarkan Satuan Hasil**

Pengusaha tidak membayar pekerjaan karyawan berdasarkan waktu kerja, melainkan kuantitas hasil pekerjaan yang ditetapkan berdasarkan satuan hitung, misalnya per potong, per biji, per kilo, per lusin, per kodi, dan seterusnya. Sehingga, untuk pekerjaan yang sama, jumlah upah yang diterima setiap pekerja bisa berbeda setiap bulan, atau tergantung pada produktivitas masing-masing. Prinsipnya, semakin banyak pekerjaan yang berhasil diselesaikan, semakin besar upah yang akan di dapat.

Contoh penerapan sistem upah satuan adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM), misalnya industri konveksi, kerajinan, dan pangan. Sistem upah ini juga berlaku untuk jenis pekerjaan lepas seperti penerjemah yang dibayar per halaman dan jurnalis *freelance* yang dibayar per berita (laporan).

## **3. Upah Borongan**

Sistem upah borongan didasarkan pada volume pekerjaan tertentu yang disepakati oleh pemberi kerja dan pekerja di awal. Upah yang dibayarkan merupakan upah keseluruhan, dari awal hingga selesainya pekerjaan yang diperjanjikan, sehingga tidak ada tambahan pembayaran di luar itu. Upah borongan dapat diterapkan untuk PKWT yang didasarkan atas selesainya pekerjaan tertentu, yaitu pekerjaan yang sekali selesai atau sementara sifatnya, dan paling lama 3 tahun. Sistem upah ini juga digunakan untuk jenis pekerjaan/jasa lepas yang dibayar per proyek.

### 2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upah

Tarif dasar adalah jumlah pembayaran (gaji atau upah tetap) yang menjadi tarif untuk jabatan/pekerjaan. Tarif ini bisa bervariasi menurut jenjang jabatan atau untuk pekerja manual. Upah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal (yang diukur dengan evaluasi jabatan) dan eksternal (yang dinilai dengan mempelajari tarif yang berlaku di pasar). Alternatif lain yang bisa digunakan yaitu dengan kesepakatan kerja sama dengan serikat pekerja atau perjanjian kerja individu. Gaji pokok ini bisa dilihat dalam bentuk tarif per tahun, per minggu, atau per jam.

Struktur dan tingkat gaji atau upah dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari yang berasal dari organisasi maupun faktor eksternal. Disamping itu, dinamika yang terjadi dalam lingkungan internal dan eksternal harus ditanggapi secara tepat oleh pihak manajemen. Artinya manajemen dan sistem imbalan harus ditinjau ulang secara berkala, dan bila perlu diubah atau disesuaikan dengan dinamika lingkungan, untuk mengupayakan agar imbalan yang adil dan layak tetap bisa terwujud.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi struktur dan tingkat upah:

1. Kondisi pasar tenaga kerja

Tingkat upah dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran tenaga kerja. Untuk jabatan-jabatan yang terbatas tenaganya dan membutuhkan pekerja yang mempunyai kecakapan yang tinggi cenderung pekerja yang seperti ini diberikan upah yang tinggi. Disisi lain pekerjaan yang membutuhkan pekerja yang banyak biasanya diberikan upah yang cenderung rendah.

## 2. Peraturan pemerintah

Penghitungan upah yang diatur dalam permen Nomor 21 tahun 2016 dimana dasar penetapan upah minimum di Indonesia adalah KHL.

## 3. Kesepakatan kerja

Keberadaan pekerja memungkinkan adanya perundingan antara pekerja dan pihak manajemen, baik tentang jenis, struktur, maupun upah yang di berikan.

Pada perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki pekerja, kesepakatan yang dibuat dengan perusahaan lainpun juga mempengaruhi upah karena mereka harus bersaing untuk mendapatkan jasa dari pekerja yang berkkualitas.

## 4. Sikap manajemen

Keinginan pihak manajemen untuk meningkatkan semangat kerja, menarik pekerja-pekerja yang berkkualitass tinggi, mengurangi perputaran tenaga kerja, juga mempengaruhi upah/gaji. Struktur upah juga cenderung bervariasi antar perusahaan , bergantung pada tingkat kepentingan relatif jabatan-jabatan tertentu bagi sebuah perusahaan.

## 5. Kemampuan membayar

Gaji/upah yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja merupakan salah satu bagian dari biaya produksi, yang harus dihitung oleh setiap perusahaan.

Oleh karena itu, struktur dan tingkat upah di suatu perusahaan harus disesuaikan dengan kemampuan perusahaan tersebut agar tidak mengalami kerugian.

## 6. Biaya hidup

Pemberian upah harus melihat komponen biaya hidup disuatu wilayah misalkan tingkat upah di kota-kota besar memiliki biaya hidup yang tinggi dan sebaliknya biaya hidup di desa memiliki biaya hidup yang lebih rendah.

Berikut ada 3 macam upah:

1. Upah menurut waktu yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja menurut waktu kapasitas kerjanya. Pembayaran upah tersebut bisa dilakukan secara harian, mingguan, dan bulanan. Besarnya upah yang dibayarkan didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerjanya.
2. Upah menurut satuan hasil, yaitu upah yang diberikan kepada para pekerja menurut prestasi yang dihasilkan oleh para pekerja tersebut. Artinya, besarnya upah ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan oleh para pekerja, seperti per potong, meter, liter dan kilogram. Besarnya upah yang diberikan selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu untuk mengerjakannya
3. Upah menurut borongan, yaitu suatu cara pengupahan yang penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Penetapan besarnya jasa didasarkan atas volume pekerjaan dan lama mengerjakannya. Penetapan besarnya balas jasa berdasarkan sistem borongan cukup rumit, lama mengerjakannya serta banyak alat yang diperlukan untuk menyelesaikannya.



#### **2.3.4 Tinjauan Umum Mengenai Upah Minimum**

Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan mengatur mengenai masalah upah minimum. Menurut PP ini, Gubernur menetapkan Upah minimum sebagai jaring pengaman. Upah minimum sebagaimana dimaksud merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas:

- a. Upah tanpa tunjangan
- b. Upah pokok termasuk tunjangan tetap,

bunyi Pasal 41 ayat (2) PP ini menegaskan, bahwa Upah minimum sebagaimana dimaksud hanya berlaku bagi Pekerja/Buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada Perusahaan yang bersangkutan. Sementara Upah bagi Pekerja/Buruh dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih dirundingkan secara bipartit antara Pekerja/Buruh dengan Pengusaha di Perusahaan yang bersangkutan. Menurut PP ini, penetapan Upah minimum sebagaimana dimaksud dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud, menurut PP ini, merupakan standar kebutuhan seorang Pekerja/Buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan 1 (satu) bulan, yang terdiri atas beberapa komponen jenis kebutuhan hidup. 5 Komponen Hidup Layak (KHL) terdiri dari komponen-komponen yang merupakan jenis-jenis kebutuhan dasar bagi pekerja/buruh yang dapat memenuhi penghidupan yang layak bagi pekerja/buruh. Arah pencapaian UMK terhadap KHL serta komponen dan jenis KHL tersebut telah diatur secara teknis

dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Kebutuhan Hidup Layak (KHL) sebagai perubahan dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2012 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak.

### 2.3.5 Pengertian Upah Minimum Provinsi/Kabupaten/Kota

Upah Minimum Kabupaten/Kota adalah Upah Minimum yang berlaku di daerah Kabupaten/Kota. Penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota dilakukan oleh Gubernur yang penetapannya harus lebih besar dari upah minimum provinsi yang penetapannya dilakukan setiap 1 tahun sekali dan di tetapkan selambat-lambatnya 40 (empat puluh) hari sebelum tanggal berlakunya upah minimum yaitu setiap 1 januari. Penetapan Upah minimum kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46 PP No. 78 Tahun 2015 dihitung berdasarkan formula perhitungan Upah minimum. Formula perhitungan Upah minimum sebagaimana dimaksud yakni sebagai berikut:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi} + \% \text{ PDBt})\} \text{ 34}$$

Keterangan:  $UM_n$  : Upah minimum yang akan ditetapkan.

$UM_t$  : Upah minimum tahun berjalan. Inflasi : Inflasi yang dihitung dari periode September tahun yang lalu sampai dengan periode September tahun berjalan.

PDBt : Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan.

Formula perhitungan Upah minimum adalah Upah minimum tahun berjalan ditambah dengan hasil perkalian antara Upah minimum tahun berjalan dengan penjumlahan tingkat inflasi nasional tahun berjalan dan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto tahun berjalan. Dalam hal telah dilakukan peninjauan kebutuhan hidup layak, Gubernur menetapkan Upah minimum kabupaten/kota dengan memperhatikan rekomendasi Bupati/Walikota serta saran dan pertimbangan Dewan Pengupahan Provinsi serta berdasarkan saran dan pertimbangan Dewan Pengupahan Kabupaten/Kota. Hal tersebut didasarkan pada hasil peninjauan kebutuhan hidup layak yang komponen dan jenisnya ditetapkan oleh Menteri dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Upah Minimum Kabupaten/Kota 2020 untuk seluruh kabupaten/kota sudah ditetapkan Gubernur Sumatera Utara, Edy Rahmayadi, dan berlaku mulai 1 Januari 2020. sebelumnya, Gubernur Sumut, Edy Rahmayadi, telah meminta Pemkab/Pemko agar segera menyampaikan usulan UMK 2020 melalui Surat Edaran Gubsu Nomor 561/10838/2019 tentang Hasil Evaluasi Penetapan UMK 2019 dan Persiapan Penetapan UMK 2020 tertanggal 21 Oktober 2019. Gubernur Sumatera Utara dalam SK Gubsu Nomor 188.44/674/KPTS/2019 menetapkan UMP Sumut 2020 sudah sebesar Rp 2,499,423 UMP Sumatera Utara naik 8,51%

dari angka UMP 2019, menjadi acuan penetapan UMK 2020 bagi kabupaten/kota dan PP Nomor 78 tahun 2015 tentang Pengupahan, sedangkan Berikut adalah daftar Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Sumatera Utara 2020 :

**Tabel 2.3**

**Daftar Upah Minimum Kabupaten/Kota Sumatera Utara 2020**

Provinsi	Kabupaten/Kota Madya	Tahun 2020
Sumatera Utara	Kota Medan	Rp 3,222,556
	Kabupaten Deli Serdang	Rp 3,118,592
	Kabupaten Asahan	Rp 2,814,734
	Kota Binjai	Rp 2,614,781
	Kabupaten Dairi	Rp 2,504,195
	Kabupaten Humbang Hasundutan	Rp 2,524,032
	Kabupaten Karo	Rp 3,070,354
	Kabupaten Labuhan Batu	Rp 2,895,289
	Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Rp 2,930,970
	Kabupaten Labuhanbatu Utara	Rp 2,869,292
	Simalungun	Rp 2,607,089
	Kabupaten Langkat	Rp 2,710,988
	Kabupaten Mandailing Natal	Rp 2,691,808
	Kabupaten Nias	Rp 2,560,336
	Kota Padang Sidempuan	Rp 2,676,209
	Kota Pematang Siantar	Rp 2,501,519

	Kabupaten Samosir	Rp 2,648,577
	Kabupaten Serdang Bedagai	Rp 2,869,291
	Kabupaten Batu Bara	Rp 3.191.571
	Kota Tanjungbalai	Rp 2,822,425
	Kabupaten Tapanuli Selatan	Rp 2,903,042
	Kabupaten Tapanuli Utara	Rp 2,542,836
	Kabupaten Tapanuli Tengah	Rp 2,830,884
	Kabupaten Toba Samosir	Rp 2,668,614
	Kabupaten Gunung Sitoli	Rp 2,668,614
	Kabupaten Padang Lawas	Rp 2,735,827
	Kabupaten Padang Lawas Utara	Rp 2,767,874
	Kabupaten Tebing Tinggi	Rp 2,767,874
	Kota Sibolga	Rp 3,003,922

*Sumber:* <https://gajimu.com/garmen/gaji-pekerja-garmen/gaji-minimum/ump-umk-sumut>

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Antara Pendapatan Driver Grab Full Time dan upah Minimum Regional Kota (Studi Kasus di Kota Medan) dilakukan tidak terlepas pada adanya penelitian terdahulu yang dilakukan untuk bahan kajian dan serta untuk bahan pertimbangan dan bahan perbandingan.,

Penelitian Juventus Bangkit Wibowo (2018), tentang Analisis Perbandingan Antara Driver Go-Jek Full Time dan Upah Minimum Regional

Kota Studi Kasus Di Kota Yogyakarta, berdasarkan Penelitian yang dilakukan Kehadiran Grab dapat memberi pendapatan lebih dari UMR yang berlaku di Yogyakarta, dengan Jumlah 50 responden yang mana seluruh responden memperoleh pendapatan melebihi besarnya UMK Kota Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendapatan yang diterima oleh responden melebihi besarnya UMK di Kota Yogyakarta.

Perbedaan penelitian terdahulu Juventus Bangkit Wibowo(2018), dengan penelitian saat ini yaitu Lokasi yang berbeda yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Yogyakarta yang mana budaya masyarakat Yogyakarta lebih mengenal atau sering menggunakan gojek dalam beraktivitas sedangkan di kota Medan lebih banyak menggunakan becak dan angkot, pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 50 responden sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 60 responden, peneliti terdahulu meneliti Pendapatan driver Go-jek sedangkan peneliti saat ini meneliti pendapatan driver Grab dikarenakan lokasi yang ingin diteliti peneliti dekat dengan Grab Station.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sutanto Leo (2013)

**Metodologi penelitian, yaitu seperangkatn metode yang bersifat sistematis dan teroganisasi untuk menginvestigasi sebuah topik atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian tersebut. Metodologi merupakan kombinasi dari berbagai metode dengan filosofi yang mendasari metode-metode tersebut<sup>8</sup>.**

Hakikat penelitan dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Strategi-strategi penelitian merupakan jenis-jenis rancangan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran yang menetapkan prosedur-prosedur khusus dalam penelitian.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelian studi kasus.

Menurut Rahardjo & Gudnanto (2011)

**Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalahnya dapat terselesaikan dan meperoleh perkembangan diri yang baik<sup>9</sup>, Studi kasus ini dilakukan di Kota Medan.**

---

<sup>8</sup> Susanto Leo, **Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi**: Penerbit Erlangga, Jakarta, 2013, hal. 95

<sup>9</sup> Rahardjo & Gudnanto, **Pemahaman Individu Teknik Non Tes**: Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hal. 250

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di sekitar area Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sd Maret terhadap Driver Grab yang sedang menunggu pesanan konsumen di Kota Medan.

### 3.3 Sample dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua *driver Grab Fulltime dikota Medan*. Oleh karena peneliti tidak mendapatkan jumlah *driver* yang pasti, maka digunakanlah sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling*. Adapun metode yang digunakan adalah Metode *Purposive Sampling*. Menurut Wiyono (2011), *Purposive Sampling* artinya sebelum sampel diambil, ditentukan dulu batasan-batasan sampel seperti apa yang akan diambil. Pada penelitian ini sampel yang akan diambil adalah *driver Grab Kota Medan* yang telah mempunyai masa kerja minimal 6 bulan dengan alasan bila kurang dari 6 bulan dimungkinkan, profesi *driver* di Grab hanya untuk kerja sampingan sehingga sulit untuk mengukur pendapatan, kepuasan dan kinerjanya sebagai driver Grab.

Peneliti tidak bisa mengakses secara langsung dari pihak PT. Grab tentang jumlah *driver* yang ada, sehingga peneliti mencoba mencari dan menentukan sendiri jumlah respondennya. Peneliti menentukan jumlah responden sebanyak 60 orang. Jumlah responden sebanyak 60 orang tersebut diasumsikan termasuk penelitian kecil, sehingga dianggap cukup mewakili.



### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.4.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun organisasi. Adapun subjek penelitian disini adalah Driver Grab yang bekerja *full-time* sebanyak 60 responden.

#### **3.4.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Driver Grab *full time*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Teknik Wawancara**

Metode penelitian ini menggunakan teknik wawancara, menurut Sugioyono (2013), **teknik ini mengharuskan responden yang diwawancari harus mempunyai informasi yang diinginkan dan bersedia bekerja sama dengan baik demi hasil yang optimal<sup>10</sup>.**

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara kepada responden tentang sejumlah aturan yang berlaku, dan berbagai hal yang dapat menambah pendapatan.

---

<sup>10</sup> Sugioyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B** : Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 122

### 3.5.2 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi behavioral checklist.

Menurut Herdiansyah (2009)

**Check list merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek ( ) jika perilaku yang diamati muncul<sup>11</sup>.**

Dalam tabel checklist, observer (pengamat) atau peneliti telah terlebih dahulu mencantumkan indikator perilaku yang diobservasi dimunculkan oleh observe atau subjek penelitian, format checklist sangat beragam, tergantung tujuan dan kepentingan penelitian yang dilakukan dibawah ini contoh format checklist sederhana.

### 3.5.3 Kuesioner

Menurut Widodo (2017)

**Kuesioner (angket/skala) adalah daftar pertanyaan-pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden, kuesioner biasanya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap tau perilaku<sup>12</sup>.**

Kuesioner juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam

---

<sup>11</sup>Herdiansyah Haris, **Metodologi Penelitian Kualitatif**: Salemba Humanika, Jakarta, 2009, hal. 72

<sup>12</sup>Widodo, **Metodologi penelitian Populer dan Praktis**, Cetakan-1: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2017, hal. 27

suatu wawancara. Pertanyaan kuesioner yang disebarkan dirancang untuk menghindari jawaban yang bias, terkadang dapat terjadi karena responden tidak mau menjawab keadaan yang sebenarnya, dan memberikan jawaban yang lain. Jawaban-jawaban yang bias ini paling sering terjadi berhubungan dengan pertanyaan mengenai umur, penghasilan, kebiasaan yang kurang baik dan sebagainya. Untuk menguasai hal ini maka dalam menyatakan mengenai income atau pun umur, sebaiknya tidak dinyatakan mengenai jumlah tepatnya, melainkan menanyakan dalam bentuk “*range*”.

### **3.6 Jenis Data**

#### **3.6.1 Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian tanpa ada interpretasi di dalamnya. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarkan melalui internet yaitu *googledocs* yang disediakan oleh *google*. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

#### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah tersedia atau dikumpulkan oleh pihak tertentu yang berkepentingan atau memiliki tujuan tertentu dan sudah ada interpretasi didalamnya. Data ini terutama digunakan untuk mendukung landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Data skunder diperoleh dari

studi kepustakaan berupa artikel, journal, buku dan data dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif-komparatif. Metode ini merupakan penelitian yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian deskriptif komparatif biasanya digunakan untuk membandingkan antara 2 kelompok atau lebih dalam suatu variabel tertentu.

Metode ini dilakukan dengan membandingkan pendapatan Driver Grab Fulltime dengan UMK yang sudah ditentukan oleh Gubernur Sumatera Utara dalam SK Gubsu Nomor 188.44/674/KPTS/2019 menetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Utara pada 2020. Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara mengenai UMP 2020 menjadi acuan dalam penyusunan dan penetapan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang ada di Sumatera Utara untuk tahun 2020 dan berlaku dari 1 Januari 2020.

Dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

#### **1. Mendiskripsikan UMK di Daerah Medan**

Provinsi Sumatera Utara terdapat 33 Kabupaten/Kota, yang mana 29 Kabupaten/Kota yang terdaftar Upah Minimum Regional Kabupaten/Kota sedangkan beberapa daerah seperti Nias Utara, Nias Selatan, Nias Barat,

Pakpak Barat tidak mengusulkan UMK 2020 karena ke empat Kabupaten/Kota itu tidak memiliki dewan pengupahan. Setiap daerah di 29 Kabupaten/Kota Upah Minimum Regional Kabupaten/Kota berbeda beda. Dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini, ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut. Dari banyaknya Kota/Kabupaten yang berada di Sumatera Utara, sesuai dengan judul yang akan diteliti UMK Kota Medan sebesar Rp 3.222.556 menjadi bahan penelitian dalam kaitannya dengan besarnya pendapatan Driver Grab Full Time.

## 2. Menghitung Pendapatan Grab

Dalam upaya untuk mengetahui seberapa besarnya pendapatan Driver Grab, Beberapa hal berikut ini menjadi unsur dalam perhitungan pendapatan

- Penghasilan per hari

Hal ini pertama ditanyakan karena pertanyaan ini merupakan yang paling mendasar untuk memulai penelitian.

- Penghasilan per bulan

Kemudian pertanyaan kedua dibuat untuk memastikan jawaban dari responden sesuai dengan jawaban dari pertanyaan pertama.

- Jumlah poin berlian per hari

Pertanyaan ini dibuat karena pendapatan yang diteri oleh Driver Grab sebagai responden, tidak hanya melalui pembayaran dari customer, akan tetapi jumlah berlian yang didapat setiap driver dalam melakukan transaksi dikalkulasi kan sebagai bonus.

- Bonus transaksi poin berlian per hari

Bonus transaksi berlian per hari merupakan peraturan yang sudah ditetapkan per hari merupakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak Grab dalam menentukan syarat-syarat beberapa jumlah berlian dinominalkan sebagai uang.

- Deposit saldo

Deposit saldo merupakan suatu syarat yang diberlakukan oleh pihak Grab untuk driver, dengan cara menyetorkan uang minimal Rp100.000 pada awal bekerja

- Rata-rata pengurangan pendapatan

Rata-rata pengurangan pendapatan merupakan pembagian hasil sebesar 10% untuk pihak Grab dari setiap pembayaran oleh customer yang diterima oleh driver.

- Biaya bensin per hari

Biaya bensin per hari merupakan salah satu biaya yang sangat berpengaruh untuk melakukan transaksi, para driver akan menggunakan kendaraannya untuk melakukan transaksi

- Biaya makan per hari

Biaya makan per hari ini termasuk unsur-unsur dalam perhitungan pendapatan, dikarenakan driver tidak setiap waktu dapat makan dirumah.

- Biaya pulsa per bulan

Dalam menentukan berapa biaya pulsa yang digunakan/dikeluarkan oleh driver dalam waktu sebulan, sangat

beragam, hal tersebut dikarenakan persepsi yang berbeda tentang pemakaian pulsa pribadi dan beroperasi sebagai driver.

### 3. Melakukan perbandingan antara UMK dan Pendapatan Driver Grab

Seperti yang sudah diketahui UMK yang berlaku dikota Medan sebesar Rp 3.222.556. UMK akan dibandingkan dengan pendapatan bersih setiap *Driver*, pada tabel ini kita akan mengetahui berapa banyak pendapatan para *Driver*, yang melebihi UMR atau tidak bahkan mencapai UMK.

**Tabel 3.1**

#### **Format perbandingan pendapatan bersih terhadap UMK**

Responden	UMK	Pendapatan	Lebih Besar (>)	Lebih Kecil (<)	Sama (=)